

Inovasi Kebijakan Literasi Baca Tulis di Madrasah Berbasis Pesantren (Studi Kasus di MA Nurul Huda Mangunsari Tekung)

Mir'atul Farikhah

Universitas Al-Falah As-Sunniah, Indonesia

mir'atulfarikhah@gmail.com

Titin Nurhidayati

Universitas Al-Falah As-Sunniah, Indonesia

titinnurhidayati@uas.ac.id

Abstract:

Reading and writing literacy is a crucial skill in pesantren-based madrasahs, but it faces challenges such as limited reading materials, conventional methods, and minimal technology use. This qualitative case study was conducted at MA Nurul Huda Mangunsari. Data were collected through in-depth interviews, literacy activity observations, and policy document analysis. The school integrates kitab kuning literacy with general reading, implements mandatory book reviews, and utilizes student blogs for digital literacy. Key enablers include pesantren culture, leadership support, and community involvement, while limited resources and teacher training are major obstacles. These literacy innovations effectively enhance students' critical reading, writing skills, and reading interest. The model is replicable for similar institutions. Future studies should explore the impact of digital literacy on students' critical thinking abilities.

Keywords: pesantren literacy, policy innovation, madrasah

Abstrak:

Literasi baca-tulis merupakan keterampilan penting di madrasah berbasis pesantren, namun masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan bahan bacaan, metode konvensional, dan minimnya pemanfaatan teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di MA Nurul Huda Mangunsari. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi kegiatan literasi, dan analisis dokumen kebijakan. Madrasah mengintegrasikan literasi kitab kuning dengan literasi umum, mewajibkan baca-resensi buku, serta memanfaatkan blog santri sebagai media ekspresi literasi digital. Budaya pesantren, dukungan pimpinan, dan komunitas menjadi faktor pendukung utama, sementara keterbatasan bahan bacaan dan pelatihan guru menjadi hambatan. Inovasi literasi ini terbukti meningkatkan keterampilan membaca kritis, menulis, dan minat literasi santri. Model ini dapat direplikasi di madrasah serupa. Penelitian lanjutan disarankan mengeksplorasi peran literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis santri.

Kata Kunci: literasi pesantren, inovasi kebijakan, madrasah

PENDAHULUAN

Literasi baca tulis merupakan aspek fundamental dalam pendidikan yang berperan besar dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik. Dalam konteks pendidikan berbasis keagamaan, seperti madrasah yang berafiliasi dengan pesantren, literasi tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Di Indonesia, madrasah memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan umum, tetapi juga memiliki pemahaman keagamaan yang kuat. Namun, masih terdapat tantangan dalam pengembangan kebijakan literasi baca tulis di madrasah berbasis pesantren, terutama dalam menyesuaikan pendekatan literasi dengan kebutuhan dan karakteristik lingkungan pesantren yang khas (Duulay Haidar Putra, 2017). Secara nasional, pemerintah melalui berbagai kebijakan telah mendorong peningkatan literasi di lembaga pendidikan, termasuk madrasah. Program Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang

dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, serta kebijakan penguatan literasi di madrasah oleh Kementerian Agama merupakan beberapa contoh upaya tersebut. Namun, implementasi kebijakan ini di lingkungan madrasah berbasis pesantren masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, minimnya bahan ajar yang sesuai, serta kurangnya pelatihan bagi tenaga pendidik dalam mengembangkan strategi literasi yang efektif dan kontekstual (Rahman & Nasryah, 2019)

Madrasah Aliyah Nurul Huda Mangunsari Lumajang merupakan salah satu contoh madrasah yang beroperasi dalam lingkungan pesantren dengan model pendidikan berbasis integrasi antara kurikulum formal dan sistem kepesantrenan. Dalam konteks ini, literasi baca tulis bukan hanya berkaitan dengan pemahaman teks akademik, tetapi juga teks-teks keislaman klasik (kitab kuning) yang menjadi bagian integral dari sistem pembelajaran. Tantangan utama dalam pengembangan kebijakan literasi di madrasah ini adalah bagaimana mengadaptasikan metode literasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik tanpa mengabaikan kekhasan pendidikan pesantren (Hakim, 2019). Isu lain yang relevan adalah perkembangan teknologi dan digitalisasi pendidikan yang semakin pesat. Di satu sisi, perkembangan ini membuka peluang baru dalam pembelajaran literasi, seperti akses terhadap bahan bacaan digital dan metode pembelajaran berbasis teknologi. Namun, disisi lain, terdapat resistensi dalam penerapan teknologi di lingkungan pesantren yang masih mempertahankan pendekatan tradisional dalam pembelajaran. Ketidakseimbangan ini berpotensi menciptakan kesenjangan dalam pencapaian literasi antara madrasah berbasis pesantren dan sekolah umum (Sofanudin et al., 2016)

Penelitian terdahulu banyak membahas tentang literasi baca tulis di sekolah umum dan madrasah secara umum, tetapi kajian yang secara spesifik menyoroti kebijakan inovatif dalam literasi di madrasah berbasis pesantren masih sangat terbatas. Beberapa studi menunjukkan bahwa pendekatan literasi konvensional sering kali kurang efektif ketika diterapkan dalam lingkungan pesantren karena tidak mempertimbangkan pola pembelajaran khas santri yang berbasis talaqqi (pembelajaran langsung dari guru), hafalan, serta kajian teks keislaman klasik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk

mengeksplorasi inovasi kebijakan literasi yang lebih sesuai dengan konteks ini.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis inovasi kebijakan literasi baca tulis yang diterapkan di Madrasah Aliyah Nurul Huda Mangunsari Tekung Lumajang, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kendala dalam implementasi kebijakan tersebut. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali pengalaman para pemangku kepentingan, termasuk kepala madrasah, guru, dan santri, dalam mengembangkan dan menerapkan strategi literasi yang efektif dan berkelanjutan. (Arifin et al., 2018)

Manfaat penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengembangan ilmu pendidikan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan praktik literasi di madrasah berbasis pesantren. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret bagi pembuat kebijakan di madrasah maupun instansi terkait dalam merancang kebijakan literasi yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di lingkungan pesantren (Sunhaji, 2017). Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi madrasah lain yang memiliki karakteristik serupa untuk mengembangkan kebijakan literasi yang lebih inovatif dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu memperkuat ekosistem literasi di lingkungan madrasah berbasis pesantren dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Erihadiana, M. Jahari, 2018). Di tengah meningkatnya tantangan literasi di era digital, hasil penelitian ini juga dapat berkontribusi pada perumusan strategi yang lebih inklusif, yang tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam pendidikan pesantren, tetapi juga mampu mengakomodasi perkembangan zaman. Dengan demikian, inovasi kebijakan literasi yang dikembangkan dapat menjadi model bagi madrasah lain dalam menyeimbangkan antara tradisi dan modernisasi dalam pendidikan (Mas, S. R., Radjia, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi implementasi inovasi kebijakan literasi baca tulis di Madrasah Aliyah Nurul Huda Mangunsari Tekung Lumajang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti

untuk memahami secara mendalam proses, kendala, dan dampak dari kebijakan literasi dalam lingkungan madrasah berbasis pesantren (Fadli, 2021). Selain itu, metode **ini** dipilih karena dianggap relevan dengan tujuan penelitian yang ingin menggali fenomena secara komprehensif dalam konteks yang spesifik (Assyakurrahim, Dimas, 2022). Dan juga digunakan untuk menggali pengalaman dan persepsi guru, santri, serta kepala madrasah dalam implementasi kebijakan literasi. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen kebijakan yang berkaitan dengan literasi di madrasah (Umar Sidiq, 2019).

Penelitian ini berupaya menjawab kesenjangan yang ada dalam literasi baca tulis di madrasah berbasis pesantren dan memberikan wawasan baru tentang bagaimana kebijakan literasi dapat diadaptasikan agar lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi peserta didik. Dengan adanya inovasi kebijakan yang berbasis pada kebutuhan nyata di lapangan, diharapkan literasi baca tulis di madrasah berbasis pesantren dapat lebih maju dan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan Islam di Indonesia (Ambar Teguh Sulistiyani, Samodra Wibawa, I Made Krisnajaya, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai inovasi kebijakan literasi baca tulis di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Huda Mangunsari yang berbasis pesantren, mengungkap berbagai temuan penting terkait implementasi kebijakan literasi dalam konteks pendidikan berbasis keislaman. Salah satu temuan utama yang diperoleh adalah bagaimana madrasah ini mengintegrasikan literasi baca tulis dengan sistem pembelajaran khas pesantren, yang mengutamakan kajian kitab kuning dan teks-teks keagamaan lainnya. Program literasi di madrasah ini tidak hanya terbatas pada kegiatan membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia, tetapi juga mencakup pemahaman literasi dalam bahasa Arab dan kitab klasik, yang menjadi bagian integral dari kurikulum pembelajaran santri. Inovasi literasi ini diterapkan melalui pendekatan integratif, di mana setiap santri diwajibkan membaca satu buku setiap bulan dan menulis ringkasan atau resensinya, baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Arab. Selain itu, madrasah ini juga mengembangkan program "Pojok Literasi Pesantren," yaitu sebuah

ruang baca yang memungkinkan santri mengakses berbagai bahan bacaan, mulai dari buku keagamaan hingga literatur umum yang dapat memperkaya wawasan mereka.

Salah satu inovasi signifikan dalam kebijakan literasi di MA Nurul Huda adalah penerapan teknologi digital dalam meningkatkan keterampilan baca tulis santri. Blog santri menjadi platform bagi para santri untuk menulis dan berbagi gagasan mereka, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengekspresikan pemikiran secara tertulis. Penerapan teknologi ini menunjukkan peningkatan minat baca dan tulis di kalangan santri, terutama dalam hal menulis artikel, opini, dan esai. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa keterbatasan akses internet di lingkungan pesantren masih menjadi kendala utama dalam optimalisasi program literasi berbasis digital. Tantangan lainnya adalah kurangnya bahan bacaan yang beragam dan keterbatasan pelatihan bagi guru dalam menerapkan metode literasi inovatif. Kendati demikian, dukungan dari pimpinan madrasah dan keterlibatan komunitas pesantren menjadi faktor utama yang memungkinkan program ini tetap berjalan dengan baik. Budaya pesantren yang telah terbiasa dengan kegiatan membaca kitab secara intensif turut menjadi faktor yang memperkuat implementasi kebijakan literasi ini.

Dampak dari kebijakan literasi yang diterapkan di MA Nurul Huda terlihat dalam peningkatan signifikan terhadap keterampilan literasi santri. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, ditemukan bahwa kemampuan membaca kritis santri meningkat sebesar 30%, yang ditunjukkan dengan meningkatnya pemahaman mereka terhadap teks akademik dan keagamaan. Selain itu, minat baca santri mengalami peningkatan sebesar 40%, yang dapat diamati dari meningkatnya jumlah kunjungan ke pojok literasi serta partisipasi mereka dalam diskusi dan seminar literasi. Kemampuan menulis santri juga mengalami peningkatan sebesar 25%, sebagaimana tercermin dalam hasil evaluasi terhadap karya tulis mereka, termasuk artikel, cerpen, kumpulan puisi, dan resensi buku. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kebijakan literasi yang berbasis pesantren dapat memberikan hasil yang positif dalam mengembangkan keterampilan literasi santri.

Penelitian ini juga mengungkap beberapa temuan sekunder yang relevan dengan fokus utama studi. Salah satunya adalah peran alumni sebagai mentor literasi bagi santri. Alumni yang telah memiliki pengalaman akademik dan profesional di berbagai bidang seringkali diundang untuk memberikan bimbingan literasi kepada santri, baik dalam bentuk pelatihan menulis maupun diskusi literasi. Temuan lainnya adalah pentingnya kolaborasi dengan komunitas literasi di luar pesantren, seperti organisasi kepenulisan dan lembaga pendidikan tinggi, dalam mendukung program literasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini menyoroti tantangan dalam adaptasi teknologi literasi di lingkungan pesantren, di mana masih terdapat resistensi terhadap penggunaan media digital dalam proses pembelajaran. Meskipun beberapa pesantren telah mulai mengadopsi teknologi dalam pendidikan, masih banyak madrasah yang menghadapi kendala dalam infrastruktur dan keterampilan digital santri.

Dalam kaitannya dengan hipotesis penelitian, temuan ini menunjukkan bahwa inovasi kebijakan literasi berbasis pesantren dapat secara efektif meningkatkan keterampilan literasi santri. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa studi sebelumnya yang menekankan pentingnya integrasi literasi dalam pendidikan pesantren. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Baharun, H., & Rizqiyah, n.d.) menemukan bahwa budaya literasi di pesantren berkontribusi besar terhadap peningkatan keterampilan membaca dan menulis santri. Penelitian lain oleh (Finadatul Wahidah1, 2023) menunjukkan bahwa program literasi kitab kuning di madrasah berbasis pesantren mampu meningkatkan pemahaman teks klasik dan berpikir kritis santri. Namun, terdapat beberapa perbedaan dalam hasil penelitian ini dibandingkan dengan studi sebelumnya. Salah satu perbedaannya adalah temuan mengenai efektivitas keterlibatan alumni dalam mendukung literasi santri, yang belum banyak dibahas dalam studi-studi sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa kebijakan literasi yang berbasis komunitas dan pesantren lebih efektif dalam meningkatkan minat baca dan menulis santri dibandingkan dengan pendekatan literasi formal yang diterapkan di sekolah umum.

Secara lebih luas, penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi dunia pendidikan, baik dalam konteks kebijakan, teori, maupun praktik. Dari segi kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi

rujukan bagi madrasah lain dalam mengembangkan program literasi yang lebih sesuai dengan konteks budaya pesantren. Dari perspektif teori, temuan ini memperkaya kajian literasi dengan menambahkan dimensi pendidikan Islam berbasis komunitas sebagai faktor penting dalam pengembangan keterampilan literasi. Sementara itu, dari segi praktik pengajaran, penelitian ini mendorong para guru dan pengelola madrasah untuk terus mengembangkan program literasi yang lebih inovatif dan berbasis kearifan lokal. Selain itu, hasil penelitian ini menegaskan perlunya peningkatan infrastruktur literasi di pesantren, baik dalam bentuk penyediaan bahan bacaan yang lebih beragam maupun pelatihan bagi guru dalam metode literasi yang lebih modern dan efektif.

Teori literasi, penelitian sebelumnya, serta konteks yang lebih luas dalam kajian pendidikan berbasis pesantren. Secara umum, inovasi kebijakan literasi baca-tulis di Madrasah Aliyah Nurul Huda Mangunsari menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan literasi santri. Temuan ini mendukung beberapa teori dan konsep literasi yang telah dikembangkan sebelumnya, sekaligus memberikan kontribusi baru dalam memahami literasi dalam konteks pesantren.

Salah satu teori yang relevan dengan temuan penelitian ini adalah teori *New Literacy Studies* (NLS), yang menekankan bahwa literasi bukan sekadar keterampilan teknis membaca dan menulis, tetapi juga praktik sosial yang dipengaruhi oleh konteks budaya dan institusi tempat literasi tersebut berkembang. Dalam hal ini, literasi di lingkungan pesantren memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari literasi sekolah umum. Seperti yang diungkap oleh Wahidah (2023), literasi di madrasah berbasis pesantren tidak hanya mencakup kemampuan memahami teks, tetapi juga melibatkan pemaknaan dan interpretasi terhadap kitab kuning dan teks-teks keagamaan lainnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa sistem pendidikan pesantren memiliki tradisi keilmuan yang berbasis teks dan oralitas, yang kemudian dikembangkan dalam kebijakan literasi madrasah.

Selain itu, penelitian ini juga mendukung konsep literasi multimodal di mana literasi tidak hanya berbasis teks tertulis tetapi juga

mencakup berbagai bentuk representasi lainnya, termasuk teknologi digital. Temuan yang menunjukkan adanya penggunaan blog santri dan jurnal pesantren sebagai media literasi digital di MA Nurul Huda Mangunsari membuktikan bahwa inovasi kebijakan literasi berbasis pesantren mulai beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Hal ini juga didukung oleh studi (Mahmud, 2023), yang menemukan bahwa penerapan teknologi dalam literasi pesantren masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal aksesibilitas dan kesiapan sumber daya manusia.

Dalam kaitannya dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan beberapa studi tentang literasi di pesantren. budaya literasi di pesantren terbentuk melalui kegiatan membaca kitab kuning dan diskusi keagamaan, yang juga ditemukan dalam penelitian ini. Namun, ada perbedaan dalam pendekatan yang digunakan. Studi Baharun dan Rizqiyah lebih berfokus pada literasi tradisional berbasis kitab, sementara penelitian ini menunjukkan adanya inovasi dalam bentuk digitalisasi literasi, seperti blog dan platform daring. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah berbasis pesantren tidak hanya bertahan pada tradisi literasi klasik, tetapi juga berusaha mengadopsi model literasi modern.

Meskipun penelitian ini menunjukkan dampak positif dari inovasi kebijakan literasi, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasilnya. Salah satunya adalah keterbatasan sampel penelitian, di mana studi ini hanya dilakukan di satu madrasah, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh pesantren di Indonesia. Selain itu, faktor lingkungan sosial dan ekonomi juga mempengaruhi keberhasilan program literasi ini, sehingga hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya berlaku bagi madrasah dengan kondisi berbeda. Faktor lainnya adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di lingkungan pesantren, yang masih menjadi tantangan utama dalam penerapan literasi berbasis digital.

Implikasi dari hasil penelitian ini cukup luas, baik dalam aspek kebijakan, teori, maupun praktik. Dari segi kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan model literasi berbasis pesantren yang lebih sistematis. Program literasi yang mengintegrasikan kitab kuning dengan literasi umum dan digital dapat diadopsi oleh

madrasah lain sebagai model inovatif dalam meningkatkan keterampilan literasi santri. Dari perspektif teori, penelitian ini memperkaya literatur mengenai literasi di pesantren dengan menambahkan dimensi baru, yaitu integrasi antara literasi klasik dengan literasi modern. Sementara itu, dari segi praktik, temuan ini memberikan wawasan bagi guru dan pengelola madrasah dalam merancang strategi literasi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan santri dan perkembangan teknologi.

Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk mengeksplorasi bagaimana model literasi berbasis pesantren ini dapat diterapkan di berbagai madrasah lain dengan kondisi yang berbeda. Selain itu, studi lebih lanjut dapat difokuskan pada pengaruh spesifik dari digitalisasi literasi di pesantren, terutama dalam hal efektivitas pembelajaran dan keterampilan literasi kritis santri. Penelitian ini juga dapat diperluas dengan pendekatan komparatif antara madrasah berbasis pesantren dan sekolah umum dalam penerapan kebijakan literasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dinamika literasi baca-tulis di madrasah berbasis pesantren. Dengan menunjukkan bahwa inovasi kebijakan literasi dapat meningkatkan keterampilan santri dalam membaca dan menulis, serta mendorong adaptasi teknologi dalam pendidikan pesantren, penelitian ini memperkuat argumen bahwa pesantren dapat bertransformasi menjadi institusi pendidikan yang tidak hanya berpegang pada tradisi, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Namun, untuk memastikan keberlanjutan program literasi ini, diperlukan dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan komunitas pesantren.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi kebijakan literasi baca-tulis di Madrasah Aliyah Nurul Huda Mangunsari, yang berbasis pesantren, memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan literasi santri. Integrasi antara literasi klasik berbasis kitab kuning dengan pendekatan literasi modern, termasuk digitalisasi melalui blog santri dan jurnal pesantren, terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca kritis dan menulis santri. Selain itu, faktor pendukung seperti

budaya pesantren yang kuat, keterlibatan komunitas, dan dukungan dari pimpinan madrasah memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan literasi ini. Namun, terdapat beberapa hambatan yang masih perlu diatasi, seperti keterbatasan akses bahan bacaan, kurangnya pelatihan bagi guru dalam metode literasi inovatif, serta tantangan dalam adaptasi teknologi di lingkungan pesantren.

Implikasi dari hasil penelitian ini mencakup dua aspek utama, yaitu teoritis dan praktis. Secara teoritis, temuan ini memperkaya kajian literasi berbasis pesantren dengan menunjukkan bahwa literasi dalam lingkungan pendidikan Islam tidak hanya bersifat tradisional, tetapi juga dapat berkembang dengan mengadopsi pendekatan multimodal dan digital. Penelitian ini mendukung teori *New Literacy Studies* dan literasi multimodal dengan membuktikan bahwa praktik literasi sangat dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan teknologi yang berkembang. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi madrasah lain yang ingin mengembangkan kebijakan literasi yang lebih inovatif, dengan mempertimbangkan kebutuhan santri dan dinamika pendidikan Islam modern. Penerapan program literasi yang lebih inklusif dan berbasis komunitas dapat menjadi model bagi institusi lain yang menghadapi tantangan serupa.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi interpretasi hasil. Studi ini hanya berfokus pada satu madrasah, sehingga generalisasi ke pesantren lain dengan kondisi berbeda perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, penelitian ini belum mengeksplorasi secara mendalam bagaimana faktor ekonomi dan sosial santri mempengaruhi efektivitas program literasi. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan studi dengan melibatkan lebih banyak madrasah dan pesantren, serta mengeksplorasi lebih lanjut pengaruh literasi digital dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis santri. Dengan demikian, pemahaman yang lebih komprehensif mengenai inovasi literasi berbasis pesantren dapat diperoleh, sehingga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Adapun saran-saran dapat membantu meningkatkan efektivitas inovasi kebijakan literasi di madrasah berbasis pesantren. Madrasah berbasis pesantren dapat memperkuat program literasi baca tulis

dengan menyesuaikan metode pembelajaran berbasis kitab kuning dan literatur modern agar siswa lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Selain itu implementasi metode interaktif seperti diskusi, resensi buku, dan menulis kreatif dapat meningkatkan minat baca dan keterampilan menulis siswa di madrasah. Madrasah juga dapat menjalin kerja sama dengan perpustakaan, komunitas literasi, dan lembaga pendidikan lainnya untuk memperkaya bahan bacaan dan pengalaman literasi siswa. Perlu juga dalam pemanfaatan teknologi, misalnya penggunaan teknologi seperti e-book, jurnal online, dan aplikasi literasi dapat membantu meningkatkan akses dan ketertarikan siswa dalam membaca serta menulis.

REFERENSI

- Ambar Teguh Sulistiyani, Samodra Wibawa, I Made Krisnajaya, K. Y. (2019). No Title. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 18(The Neglected Education Contribution Of The Islamic Boarding School (A Case Study Of Kabupaten Hulu Sungai Selatan, South Kalimantan, Indonesia)).
- Arifin, I., Juharyanto, Mustiningsih, & Taufiq, A. (2018). Islamic Crash Course as a Leadership Strategy of School Principals in Strengthening School Organizational Culture. *SAGE Open*, 8(3). <https://doi.org/10.1177/2158244018799849>
- Assyakurrahim, Dimas, D. I. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif), 1-9.
- Baharun, H., & Rizqiyah, L. (n.d.). Melejitkan Ghirah Belajar Santri melalui Budaya Literasi di Pondok Pesantren.No Title. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam, Melejitkan Ghirah Belajar Santri melalui Budaya Literasi di Pondok Pesantren*.
- Duulay Haidar Putra, T. (2017). No Title. *British Journal of Education*, 5(Islamic Education In Indonesia: A Historical Analysis Of Development And Dynamics).

- Erihadiana, M. Jahari, J. (2018). No Title. *Atlantis Press, Development model Islamic education of basic and intermediate level pesantren-based (Islamic boarding school)*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Finadatul Wahidah1, R. R. (2023). SEBAGAI PROGRAM KOMPETENSI UNGGULAN DI MADRASAH BERBASIS PESANTREN Ta'limDiniyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies) No . 62 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “ Kegiatan ekstrakurikuler. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 141-151.
- Hakim, L. (2019). Quality Management of Madrasah Diniyah Takmiliyah in the Era of Regional Autonomy (Case Study in Tasikmalaya Regency). *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 101-116.
<https://doi.org/10.15575/jpi.v5i1.4553>
- Mahmud, A. (2023). Pengembangan Madrasah Literat Berbasis Pesantren. *Journal TA'LIMUNA*, 12(1), 22-31.
<https://doi.org/10.32478/talimuna.v12i1.1125>
- Mas, S. R., Radjia, Y. (2017). No Title. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam, Strengthening Quality Of School Based On Accreditation At Boarding School*.
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). Evaluasi Pembelajaran. In *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Sofanudin, A., Rokhman, F., Wasino, & Rusdarti. (2016). Quality-Oriented Management of Educational Innovation at Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Education and Practice*, 7(27), 176-180.
- Sunhaji. (2017). No Title. *Journal of Indonesian Islam*, 11(BETWEEN SOCIAL HUMANISM AND SOCIAL MOBILIZATION: The Dual Role of Madrasah in the Landscape of Indonesian Islamic Education).

Inovasi Kebijakan Literasi Baca Tulis di Madrasah Berbasis Pesantren (Studi Kasus di MA Nurul Huda Mangunsari Tekung) |
Mir'atul Farikhah dan Titin Nurhidayati

Umar Sidiq, M. M. C. (2019). NMetodologi Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan. In *Metodologi Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan* (Cetakan Pe). CV. Nata Karya